

**PEMBERIAN EDUKASI PERTOLONGAN PERTAMA PADA KECELAKAAN
(P3K) DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN DAN MOTIVASI
ANGGOTA PALANG MERAH REMAJA (PMR)**

Ayu Kartikasiwi, Leo Yosdimiyati Romli, Ifa Nofalia
Fakultas Kesehatan
Prodi S1 Ilmu Keperawatan
ITSKes Insan Cendekia Media Jombang

Corresponding author:* ayusiwi30@gmail.com

ABSTRAK

Tingkat pengetahuan dan motivasi anggota Palang Merah Remaja (PMR) mengenai pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) saat ini masih rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi P3K terhadap pengetahuan dan motivasi anggota PMR. Penelitian ini menggunakan jenis kuantitatif pra-eksperimental dengan *one group pretest-posttest design*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh anggota PMR SMAN Bandarkedungmulyo. Sampel penelitian ini adalah sebagian anggota PMR SMAN Bandarkedungmulyo sejumlah 32 siswa dengan teknik total *sampling*. Variabel independen penelitian ini adalah edukasi P3K dan dependen adalah pengetahuan dan motivasi anggota PMR. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner 2 kali dengan menggunakan uji statistik *Wilcoxon*. Hasil penelitian menunjukkan sebelum dilakukan intervensi hampir seluruhnya berpengetahuan cukup sebesar 87,1% (25 orang) dan sesudah diberi intervensi memiliki pengetahuan baik sebesar 100% (32 orang). Motivasi anggota PMR sebelum diberikan intervensi hampir seluruhnya bermotivasi sedang dengan jumlah 87,5% (28 orang) dan motivasi sesudah diberikan intervensi seluruh responden bermotivasi tinggi sebanyak 100% (32 orang). Hasil uji statistik *Wilcoxon* terdapat pengaruh edukasi P3K terhadap pengetahuan ($p=0,000$) dan motivasi ($p=0,000$). Penelitian ini menunjukkan edukasi P3K memiliki pengaruh terhadap peningkatan pengetahuan dan motivasi anggota PMR SMAN Bandarkedungmulyo. Diharapkan bagi anggota PMR untuk mampu meningkatkan pengetahuan dan motivasi terkait pertolongan pertama pada kecelakaan sesuai dengan pengetahuan dan motivasinya kepada diri sendiri maupun orang lain.

Kata kunci: pengetahuan, motivasi, anggota PMR, Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K).

ABSTRACT

Knowledge level and motivation member Red Cross Youth (RCY) regarding help first on accident (first aid) this still low. Study this aim for knowing influence first aid education for knowledge and motivation RCY members. This study use type quantitative pre-experimental with one group pretest-posttest design. Population on this study is whole member of RCY Bandarkedungmulyo High School. Sample this this is part of member RCY Bandarkedungmulyo High School and total of 32 students with total sampling technique. Variable independent this study is first aid education and dependent is knowledge and motivation RCY members. Instrument with questionnaire 2 times with use test statistics Wilcoxon. Results study show before conducted

intervention almost whole knowledgeable enough by 87.1% (25 people), after given intervention whole respondent have knowledge good by 100% (32 people). Motivation RCY member before given intervention is known almost whole respondent motivated currently with total 87.5% (28 people) and motivation after given intervention whole respondent have motivation tall as much as 100% (32 people). Results test statistics Wilcoxon there is influence first aid education for knowledge ($p=0.000$) and motivation ($p=0.000$). Conclusion on study this show first aid education has influence to enhancement knowledge and motivation member of RCY Bandarkedungmulyo High School.

Keywords: *knowledge, motivation, Red Cross Youth, help first on accident.*

A. PENDAHULUAN

Tingkat pengetahuan dan motivasi anggota palang merah remaja (PMR) mengenai pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) saat ini masih rendah (Retno *et al.*, 2020). Rendahnya pengetahuan dan motivasi pada anggota PMR akan menjadi masalah besar, karena mereka menjadi penolong pertama di lingkungan sekolah sebelum korban dirujuk ke fasilitas kesehatan selanjutnya. Pengetahuan yang kurang tentang penanganan pertolongan pertama mengakibatkan kecenderungan untuk menghindar atau memberikan pertolongan yang tidak tepat (Sandika *et al.*, 2018). Pengetahuan penanganan pertolongan pertama memiliki peranan penting dalam keberhasilan pemberian pertolongan. Kesalahan dalam prosedur yang didasari oleh pengetahuan dan motivasi dapat mengakibatkan kecelakaan atau memperparah keadaan korban (Khasanah, 2021).

Salsabila Azzahra *et al.*, (2022) menyatakan bahwa kejadian kecelakaan cedera pada anak sebanyak 12,1% dan yang mengalami cedera di sekolah 13%. Berdasarkan data penelitian (Retno, 2020) didapatkan bahwa pengetahuan anggota PMR mengenai P3K berada pada kategori kurang yaitu sebesar 75% dengan 79% pernah mendapat informasi mengenai P3K. Hasil studi pendahuluan dengan metode kuesioner yang dilakukan oleh peneliti kepada 22 anggota PMR SMAN Ploso Jombang pada 31 maret 2022 didapatkan bahwa pengetahuan anggota PMR berada pada kategori cukup (72%) dan motivasi pada kategori kurang (81%).

Salsabila Azzahra *et al.*, (2022) menyatakan bahwa kejadian kecelakaan di sekolah sangat beragam, seperti siswa yang terpeleset di kamar mandi yang mengakibatkan luka, berkelahi dengan temannya, tersandung, cedera olahraga, keracunan makanan, tersedak, pingsan, mimisan dan kecelakaan lainnya. Menurut Yatnikasari *et al.*, (2020) pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang akan menjadi bekal dan secara tidak langsung dapat mempengaruhi motivasi seseorang dalam melakukan pertolongan pertama. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmani & Abduh (2022) menyatakan anggota PMR harus memiliki kompeten pengetahuan dan motivasi menolong korban kegawatdaruratan yang merupakan bekal dalam penanganan pertolongan pertama. Pertolongan pertama yang terlambat atau salah dalam kegawatdaruratan akan mengakibatkan kondisi yang fatal pada korban.

Penolong yang tidak memiliki pengetahuan dan motivasi yang cukup cenderung menghindari melakukan pertolongan pada korban. Oleh karena itu, diperlukan tindakan intervensi untuk meningkatkan pengetahuan dan motivasi anggota PMR dalam pertolongan pertama, yaitu dengan edukasi (Retno, 2020). Penelitian Rahayu *et al.*, (2022) menyatakan edukasi merupakan metode penyampaian informasi yang efektif untuk semakin tahu dan memiliki informasi lebih, maka anggota PMR semakin baik dalam memberi pertolongan pertama, khususnya menolong dirinya sendiri dan orang lain di lingkungan sekolah. Menurut Sandika *et al.*, (2021) edukasi P3K harus mencakup konsep pertolongan pertama dan hukum dasar, panggilan untuk bantuan, tersedak, pingsan, gigit dan sengatan, keracunan, luka dan perdarahan yang erat kaitannya dengan kejadian kecelakaan yang sering terjadi. Menurut Sihombing (2019) edukasi tersebut bertujuan untuk menambah pengetahuan, dan motivasi anggota PMR agar menjadi lebih baik dan lebih mengetahui dalam memberikan pertolongan pertama.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan rancangan penelitian adalah pra eksperimental dengan *one-group pretest-posttest design*. Populasi penelitian ini seluruh anggota PMR SMAN Bandar Kedungmulyo yang berjumlah 32 siswa dengan teknik total *sampling*. Bertempat di SMAN Bandar Kedungmulyo Jombang. Variabel independen adalah edukasi P3K dan variabel dependen adalah pengetahuan dan motivasi anggota PMR tentang P3K.

C. HASIL PENELITIAN

Tabel 1 Distribusi frekuensi karakteristik responden penelitian berdasarkan jenis kelamin anggota PMR pada Juni tahun 2022.

No.	Jenis kelamin	Frekuensi (f)	Persentase
1	Perempuan	30	93,8
2	Laki-laki	2	6,3
Total		32	100

Sumber: data primer, 2022.

Hasil penelitian pada tabel 1 menunjukkan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin adalah hampir seluruhnya perempuan dengan jumlah 30 orang (93,8%).

Tabel 2 Distribusi frekuensi karakteristik responden penelitian berdasarkan umur PMR pada Juni tahun 2022.

No.	Umur	Frekuensi (f)	Persentase
1	12-15 tahun	20	62,6
2	15-18 tahun	12	37,5
Total		32	100

Sumber: data primer, 2022.

Hasil penelitian pada tabel 2 menunjukkan karakteristik responden berdasarkan umur adalah hampir setengah responden berumur 12-15 tahun sebanyak 20 orang (62,6%).

Tabel 3 Distribusi frekuensi karakteristik responden penelitian berdasarkan lama menjadi anggota PMR pada Juni Tahun 2022.

No.	Lama Menjadi Anggota PMR	Frekuensi (f)	Persentase
1	< 1 tahun	20	62,5
2	> 1 tahun	12	37,5
Total		32	100

Sumber: data sekunder yang diolah, 2022.

Hasil penelitian pada tabel 3 menunjukkan karakteristik responden berdasarkan lama menjadi anggota PMR adalah sebagian besar responden menjadi anggota PMR kurang dari 1 tahun sebanyak 20 orang (62,5%).

Tabel 4 Distribusi frekuensi pengetahuan responden sebelum diberikan edukasi P3K pada Juni tahun 2022.

No.	Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase
1	Baik	3	9,4
2	Cukup	25	78,1
3	Kurang	4	12,5
Total		32	100

Sumber: data primer, 2022.

Hasil pengetahuan responden pada tabel 4 sebelum diberikan edukasi P3K diketahui bahwa hampir seluruhnya berpengetahuan cukup sejumlah 25 orang (78,1%).

Tabel 5 Distribusi frekuensi pengetahuan responden sesudah diberikan edukasi P3K pada Juni tahun 2022.

No.	Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase
1	Baik	32	100
2	Cukup	0	0
3	Kurang	0	0
Total		32	100

Sumber: data primer, 2022.

Hasil penelitian pengetahuan anggota PMR sesudah diberikan intervensi pada tabel 5 berupa edukasi P3K diketahui seluruh responden memiliki pengetahuan baik dengan 32 orang (100%).

Tabel 6 Distribusi frekuensi motivasi responden sebelum diberikan edukasi P3K pada Juni tahun 2022.

No.	Motivasi	Frekuensi (f)	Persentase
1	Tinggi	1	3,1
2	Sedang	28	87,5
3	Kurang	3	9,4
Total		32	100

Sumber: data primer, 2022.

Hasil penelitian motivasi pada anggota PMR tabel 6 sebelum diberikan intervensi berupa edukasi P3K diketahui hampir seluruh responden memiliki motivasi sedang dengan jumlah 28 orang (87,5%).

Tabel 7 Distribusi frekuensi motivasi responden sesudah diberikan edukasi P3K pada Juni tahun 2022.

No.	Motivasi	Frekuensi (f)	Persentase
1	Tinggi	32	32
2	Sedang	0	0
3	Kurang	0	0
Total		32	100

Sumber: data primer, 2022.

Motivasi anggota PMR pada tabel 7 sesudah diberi edukasi P3K diketahui bahwa seluruh responden memiliki motivasi tinggi dengan 32 orang (100%).

Tabel 8 Distribusi frekuensi pengaruh edukasi P3K terhadap pengetahuan responden pada Juli tahun 2022.

Pre Pengetahuan	Post Pengetahuan		Jumlah	
	Baik		N	%
	f	%	N	%
Baik	3	9,4	3	9,4
Cukup	25	78,1	25	78,1
Kurang	4	12,5	4	12,5
Total	32	100	32	100
Uji Wilcoxon		P=0,000		

Sumber: data primer, 2022.

Berdasarkan tabel 8 diperoleh pengaruh terhadap tingkat pengetahuan pada anggota PMR terjadi peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi yaitu seluruh responden menjadi berpengetahuan baik dengan jumlah 32 responden (100%). Setelah dilakukan uji *wilcoxon* didapatkan nilai $p=0,000$ ($p<0,05$) yang berarti adanya perbedaan yang signifikan terhadap *pretest* dan *posttest* pengetahuan.

Tabel 9 Distribusi frekuensi pengaruh edukasi P3K terhadap motivasi responden pada Juli tahun 2022.

Pre Motivasi	Post Motivasi		Jumlah	
	Tinggi		N	%
	f	%	N	%
Tinggi	1	3,1	1	3,1
Sedang	28	87,5	28	87,5
Kurang	3	9,3	3	9,3
Total	32	100	32	100
Uji Wilcoxon		P=0,000		

Sumber: data primer, 2022.

Berdasarkan tabel 9 diperoleh pengaruh terhadap tingkat motivasi pada anggota PMR bahwa terjadi peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi yaitu seluruh responden menjadi berpengetahuan baik dengan jumlah 32 responden (100%). Hasil uji *wilcoxon* didapatkan $p=0,000$ ($p<0,05$) yang menandakan adanya pengaruh yang signifikan dalam pemberian edukasi P3K terhadap peningkatan motivasi anggota PMR.

D. PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini adalah sebelum diberikan intervensi pengetahuan responden hampir seluruhnya memiliki pengetahuan yang cukup. Hasil penelitian juga membuktikan karakteristik responden berdasarkan lama menjadi anggota, yaitu sebagian besar merupakan anggota kurang dari satu tahun.

Tingkat pengetahuan yang cukup disebabkan oleh seseorang yang baru menjadi anggota akan minim pengetahuan dan memiliki keterbatasan dibandingkan dengan yang sudah lama menjadi anggota. Menurut Sutanta (2022) menunjukkan tingkat pengetahuan pertolongan pertama dengan presentase tertinggi berada pada tingkat cukup dikarenakan tidak efektifnya rentang waktu pemberian informasi yang diberikan oleh pembina PMR pada saat ekstrakurikuler dilaksanakan serta pelatihan dasar simulasi jarang dilakukan oleh pihak sekolah.

Menurut peneliti responden telah mendapatkan bekal tentang pertolongan pertama diluar ruang lingkup penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Hal tersebut terjadi karena peran aktif anggota baru dalam kurun waktu kurang dari satu tahun cukup berkontribusi namun perlu ditingkatkan pengetahuan tentang edukasi P3K guna meningkatkan pengetahuan anggota PMR sebab kurang maksimalnya informasi yang diserap untuk menghindari kesalahan dalam prosedur yang didasari oleh pengetahuan.

Hasil penelitian ini menunjukkan pengetahuan anggota PMR sesudah diberikan edukasi P3K mengalami peningkatan yaitu seluruh responden berpengetahuan baik. Hasil penelitian juga menemukan bahwa sebagian besar dari responden berusia 12-15 tahun.

Usia 12-15 tahun berada dalam perkembangan psikologis, kemampuan berpikir kreatif, peningkatan kognitif, cepat belajar, mudah termotivasi, cerdas emosional, ingin belajar hal baru dan dapat menjadi penolong pertama dikarenakan memiliki potensi yang baik dalam pemberian pertolongan (Hadi, 2020). Edukasi P3K mengandung faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan pada masa adolesensi (remaja awal) usia 12-15 tahun seperti pengalaman, lingkungan, sumber informasi mengenai pertolongan pertama. Dengan demikian minat untuk pemberian pertolongan pertama akan semakin meningkat (Indaryati, 2021). Menurut Subekti (2020) bahwa edukasi P3K dapat meningkatkan pengetahuan P3K di sekolah. P3K

termasuk dalam materi baru sehingga dapat meningkatkan rasa penasaran dan antusias pada remaja awal.

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti berasumsi bahwa umur anggota PMR 15 tahun mengalami peningkatan pada pengetahuan. Hal ini dikarenakan pada usia ini responden mampu dengan baik menerima informasi yang disampaikan oleh peneliti dan memiliki daya ingat yang baik serta pikiran yang matang. Media yang dipakai oleh peneliti untuk pemberian intervensi menggunakan *power point* dengan strategi sedikit kalimat serta pemilihan gambar-gambar yang mendukung sesuai usia responden untuk memperjelas materi pembelajaran serta meningkatkan semangat sehingga responden tidak bosan dan materi dapat tersampaikan dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan motivasi sebelum diberikan intervensi hampir seluruhnya termasuk dalam kategori sedang. Hasil penelitian juga mengungkapkan karakteristik lama menjadi anggota kurang dari satu tahun.

Motivasi yang sedang dikarenakan anggota kurang dari satu tahun belum memahami materi secara keseluruhan dan ragu-ragu dalam tindakan, namun siswa dapat menjawab setiap pertanyaan dengan cukup baik. Menurut Yuliana (2019) seseorang yang baru menjadi anggota akan beradaptasi dengan kondisi lingkungan barunya sehingga membutuhkan motivasi dalam diri dan hal ini yang ditekankan dalam dirinya. Hal ini sesuai dengan hasil Susanti (2019) yang menunjukkan rata-rata siswa PMR memiliki motivasi sedang dibandingkan dengan siswa bermotivasi tinggi maupun kurang ingin memberikan pertolongan pertama yang disebabkan oleh keyakinan diri yang cukup sehingga berpengaruh terhadap apa yang dihadapi dan masih membutuhkan proses terbiasa dalam pemberian pertolongan pertama.

Menurut asumsi peneliti anggota baru belum terbiasa dan terasah dalam kemampuan diri sendiri sehingga motivasi untuk memberikan pertolongan pertama belum maksimal dan perlu ditekankan kembali. Maka dari itu, diperlukan suatu dorongan untuk memberikan pikiran bahwa dirinya mampu memberikan pertolongan dengan cara menghargai, mencintai diri sendiri sehingga dapat meningkatkan percaya diri untuk melakukan pertolongan pertama.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh responden setelah diberikan edukasi P3K mengalami peningkatan dengan memiliki motivasi yang tinggi.

Edukasi P3K dapat meningkatkan motivasi anggota PMR. Hal ini didukung oleh Retno (2020) bahwa pengetahuan dan motivasi berjalan seiringan karena ada proses belajar yang dapat memberikan pengetahuan kepada peserta didik sehingga temotivasi untuk bertingkah laku positif. Menurut Vikriyan (2022) pembelajaran melalui edukasi P3K responden akan mengalami peningkatan pengetahuan, motivasi, sikap, serta keterampilan dalam melakukan tindakan penanganan pertolongan pertama dengan seseorang merasa yakin untuk memberikan bantuan sesuai apa yang dipelajari.

Menurut peneliti bahwa motivasi meningkat menjadi tinggi setelah diberikan edukasi P3K. Hal ini dikarenakan pengetahuan responden yang meningkat akan diikuti motivasi yang turut meningkat. Edukasi dapat memberikan keyakinan pada diri sendiri dengan bertambahnya informasi yang didapatkan serta dapat meningkatkan kepercayaan diri melalui pikiran, perasaan, pandangan yang terarah, dan perasaan yang positif, semakin tahu seseorang maka ia akan lebih percaya diri untuk memberikan bantuan.

Hasil penelitian menunjukkan responden setelah diberikan edukasi P3K mengalami peningkatan pada pengetahuan yaitu pada kategori baik. Hasil analisis statistik penelitian menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan dalam edukasi P3K terhadap pengetahuan anggota PMR.

Menurut Widiastuti & Adiputra (2022) edukasi P3K dapat meningkatkan pengetahuan peserta pendidikan kesehatan tentang cara memberikan pertolongan pertama yang benar dengan bentuk ajakan untuk merubah pola pikir seseorang dengan memasukkan ide, fikiran dan fakta melalui pesan komunikatif. Pesan tersebut disampaikan dengan tujuan perubahan yang positif untuk menambah wawasan, pengetahuan anggota PMR agar lebih baik dan lebih sempurna dalam memberikan pertolongan pertama.. Menurut Vikriyan (2022) edukasi P3K merupakan metode penyampaian informasi yang efektif untuk anggota PMR agar semakin tahu dan memiliki informasi lebih sehingga anggota PMR semakin baik dalam memberikan pertolongan pertama. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Retno (2020) adanya perbedaan tingkat pengetahuan pada siswa anggota PMR Swadaya sebelum dan sesudah intervensi.

Menurut peneliti seluruh responden mengalami peningkatan pengetahuan dengan pemberian edukasi P3K yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan. Responden mengalami peningkatan skor pengetahuan setelah diberikan intervensi berupa edukasi P3K serta pemberian simulasi pertolongan pertama yang diminta dari pihak sekolah kepada peneliti. Peningkatan pengetahuan merupakan dampak dari pemberian edukasi P3K yang responden tidak hanya mendengarkan dan menyaksikan materi yang disampaikan, tetapi juga mendemonstrasikan sehingga responden memahami lebih dalam serta memperkecil salah tafsir dibandingkan dengan hanya membaca atau mendengarkan informasi untuk diingat.

Hasil penelitian menunjukkan terjadinya peningkatan motivasi pada responden. Hasil uji statistik menunjukkan adanya perubahan motivasi sebelum dan sesudah disampaikan edukasi P3K yang berarti ada perubahan yang signifikan terhadap pemberian edukasi P3K dalam meningkatkan motivasi responden.

Menurut Prasiwi (2018) edukasi P3K dapat memotivasi untuk menolong korban kecelakaan dengan mempengaruhi mediator internal anggota PMR yang terdiri dari suasana hati yang positif, sifat kepribadian yang memiliki empati dan efikasi diri tinggi serta memberikan dorongan sama hak dan kewajiban dirinya maupun orang

lain dengan mencontohkan perilaku menolong yang benar dan tepat. Menurut Wirahadi (2019) motivasi anggota PMR dapat meningkat dengan edukasi P3K yang dapat meningkatkan *self esteem* seseorang, memberikan model yang dapat dicontoh secara langsung dalam pertolongan pertama sesuai dengan yang dipelajarinya.

Menurut peneliti setelah diberikan intervensi seluruh responden menunjukkan adanya perubahan skor menjadi kategori tinggi. Hal ini disebabkan karena seluruh responden mengerti tindakan yang benar untuk dilakukan pada saat memberikan P3K pada korban sehingga meningkatkan kemauan responden untuk memberikan pertolongan, serta peneliti melibatkan para responden untuk melakukan demonstrasi dengan menirukan peragaan yang dilakukan oleh peneliti sehingga responden menjadi lebih memahami, terampil, mengapresiasi diri sendiri, bangga, merasa mampu, dan ingin memberikan pertolongan pertama secara sukarela.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Pengetahuan anggota PMR sebelum diberi edukasi P3K hampir seluruhnya berpengetahuan cukup
2. Pengetahuan anggota PMR setelah diberi edukasi P3K seluruhnya berpengetahuan baik
3. Motivasi anggota PMR sebelum diberi edukasi P3K hampir seluruh responden memiliki motivasi sedang
4. Motivasi anggota PMR setelah diberi edukasi P3K seluruh responden memiliki motivasi tinggi
5. Ada pengaruh pemberian edukasi P3K dalam meningkatkan pengetahuan anggota PMR
6. Ada pengaruh pemberian edukasi P3K dalam meningkatkan motivasi anggota PMR

Saran

1. Bagi responden
Diharapkan bagi responden untuk mampu meningkatkan pengetahuan dan motivasi terkait pertolongan pertama pada kecelakaan sesuai dengan pengetahuan dan motivasinya kepada diri sendiri maupun orang lain.
2. Bagi perawat
Diharapkan bagi perawat sebagai *educator* dapat mendampingi dalam pemberian pengetahuan dan motivasi P3K dengan menggunakan ilmu lebih *update*.
3. Bagi peneliti selanjutnya
Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi bagi yang akan meneliti lebih lanjut mengenai P3K dengan

mengembangkan metode lebih modern dan ruang lingkup penelitian yang lebih besar.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Achmad. (2020). Pengaruh Pengetahuan, Pengalaman Kerja, Kompetensi Sdm Dan Pengembangan Karier Terhadap Prestasi Kerja Personel Polsek Pamekasan. *Achmad Albunsiary*, 3(1), 103–111.
- Afnis. (2018). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Masyarakat tentang Manajemen Stres dengan Perilaku Masyarakat dalam Manajemen Stres* [Universitas Muhammadiyah Ponorogo]. http://eprints.umpo.ac.id/4458/1/BAB_2.pdf
- American Heart Association. (2020). *Kejadian Penting American Heart Association Tahun 2020 Pedoman CPR dan ECC*. https://cpr.heart.org/-/media/CPR-Files/CPR-Guidelines-Files/Highlights/Hghlghts_2020ECCGuidelines_Indonesian.pdf
- Arifin, I. (2019). *Pengaruh Outdoor Education Activities terhadap Peningkatan Self Esteem dan Kebugaran Jasmani Siswa SMK* [Universitas Negeri Yogyakarta]. <http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/66736>
- Dokhi Mohammad, Siagian Theodora Hadumoan, S. (2020). *Analisis Kearifan Lokal Ditinjau Dari Keragaman Budaya* (1st ed.). Pusat Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan, Kemendikbud. http://publikasi.data.kemdikbud.go.id/uploadDir/isi_F9B76ECA-FD28-4D62-BCAE-E89FEB2D2EDB_.pdf
- Dwi, H. (2019). *Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Di PAUD Islam Al-Fatih Masaran Tahun Ajaran 2018/2019*. http://eprints.ums.ac.id/72821/1/NASKAH_PUBLIKASI.pdf
- Hadi, P. S. (2020). *Pengaruh Kecerdasan Emosional dalam Pembelajaran Matematika Abad 21* (1st ed.). Institut Teknologi Adhi Tama Surabaya. <http://ejurnal.itats.ac.id/buku/article/view/1448/1242>
- Hariyadi, H., & Setyawati, A. (2022). Pengaruh Metode Demonstrasi Teknik Pembidaian pada Anggota PMR Terhadap Pertolongan Pertama Fraktur. *JPKM: Jurnal Profesi Kesehatan Masyarakat*, 3(1), 59–67. <https://doi.org/10.47575/jpkm.v3i1.295>
- Indaryati, Y. (2021). Analisis Tingkat Pengetahuan Pegawai tentang Pertolongan Pertama di Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Daerah Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Bestari*, 1(2), 14–29.
- Khasanah. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Aplikasi Smart Link Terhadap Tingkat Pengetahuan Pertolongan Pertama Pada Siswa Sekolah Menengah Atas. *Journal Information*, 10(1969), 1–16.
- Kurniasari, R. (2018). Pemberian Motivasi serta Dampaknya Terhadap Kinerja Karyawan Pada Perusahaan Telekomunikasi Jakarta. *Widya Cipta*, 2(1), 32–39.
- Lestari, W. D., Anggriana, T. M., & Pratama, B. D. (2020). *Pengaruh Empati Dan Bystander Effect Terhadap*. 4(1), 1–10.
- Nurul, F. (2018). *Hubungan antara Mood dengan Altruisme pada Remaja* [Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya]. https://digilib.uinsby.ac.id/26761/1/Nurul_Fadlilah_J91214119.pdf
- PMI. (2008). *Manajemen Palang Merah Remaja* (R. U. (Markas P. PMI) (ed.); 1st ed.). Palang Merah Indonesia. <https://downloadbukupmi.blogspot.com/2015/02/manajemen->

palang-merah-remaja.html

Prasiwi, A. A. (2018). Meningkatkan Kemampuan Menyimak melalui Metode Bercerita pada Anak Usia Dini. *Paedagogie*, 13(2), 43–50.

<https://doi.org/10.31603/paedagogie.v13i2.2363>

Purwasih, R. A. (2020). *Pengaruh Edukasi Video Keselamatan Berkendara/Safety Riding Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja* [Muhammadiyah University Of Ponorogo]. <http://eprints.umpo.ac.id/6063/>

Rahayu, R., Risma, A., Cindy, A., & Afni, N. (2022). *PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM SARJANA UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA SURAKARTA Efektifitas Metode Snowball Throwing Terhadap Keterampilan Pertolongan Pertama Syncope Pada Anggota PMR MTs Negeri 1 Grobogan*. 1–12.

Rahmani, R. A., & Abduh, M. (2022). Efektivitas Media PowerPoint Interaktif Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Kognitif Masa Pandemi. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2456–2465.

<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2378>

Retno. (2020). *Edukasi Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) Bagi Palang Merah Remaja (PMR) Meningkatkan Kesiapan Menolong Korban Kecelakaan (First Aid Education for Youth Red Cross Improve Readiness to Help Accident Victim)* (Vol. 9, Issue 2).

Salsabila Azzahra, P., Novita Sari, M., Khoirudin, P., Haryanti, M., & penulis, K. (2022). Penyuluhan kesehatan tentang bantuan hidup dasar. In *JOURNAL OF Public Health Concerns* (Vol. 2, Issue 3).

Sandika, C., Yollanda, C. R., Nurjamil, D., Program Studi Sarjana Keperawatan dan Profesi Ners STIKes Dharma Husada Bandung, D., & Program Studi Sarjana Keperawatan dan Profesi Ners STIKes Dharma Husada Bandung, M. (2021). *EDUKASI PERTOLONGAN PERTAMA PADA KECELAKAAN DI SEKOLAH* (Vol. 2, Issue 1).

Siombing. (2019). *Pengaruh Simulasi Pendidikan Kesehatan Tentang Pertolongan Pertama Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa/i SMA Swasta YP Binaguna Tanah Jawa Kabupaten Simalungun*. <https://repository.stikeselisabethmedan.ac.id/wp-content/uploads/2019/08/ROY-WILSON-PUTRA-SIHOMBING-032015093.pdf>

Soraya, R. (2019). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Infografis Melalui Media Sosial Terhadap Perilaku Pertolongan Pertama pada Kecelakaan di Pengemudi Ojek Online Surabaya* [Universitas Airlangga]. <https://repository.unair.ac.id/85173/4/fulltext.pdf>

Subekti, R. W. I. (2020). *Pengaruh P3K terhadap Peningkatan Pengetahuan Siswa Mengenai Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K) di SMP Muhammadiyah 1 Sragen*. 317.

Susanti, H. T. (2019). *Hubungan Efikasi Diri dengan Kemauan Memberikan Pertolongan Pertama Pada Korban Kecelakaan Lalu Lintas pada Siswa PMR di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Malang*. Universitas Tribhuwana Tunggadewi Malang.

Sutanta. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kesiapan Melakukan Pertolongan Pertama Korban Kecelakaan pada Mahasiswa Keperawatan STIKES Estu Utomo. *Jurnal Indonesia Sehat: Healthy Indonesian Journal*, 6–14.

Vikriyan, P. (2022). Pengaruh Edukasi Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas XI Tentang Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Di SMK Kesehatan Patriot 3 Bekasi 2022. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 105(2), 79.

<https://core.ac.uk/download/pdf/322599509.pdf>

- Widiastuti, N. K. P., & Adiputra, I. M. S. (2022). Gambaran Tingkat Pengetahuan Siswa tentang Pertolongan Pertama pada Kecelakaan di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Akademi Baiturrahim Jambi*, 11(1), 23. <https://doi.org/10.36565/jab.v11i1.409>
- Wirahadi, S. (2019). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Metode Role Play Terhadap Pengetahuan dan Tindakan Pertolongan Pertama Luka Pada Anak Usia Sekolah Dasar di Daerah Rawan Bencana* [Universitas Airlangga]. <https://repository.unair.ac.id/83965/4/FKP.N.33-19.Sap.p.pdf>
- Yatnikasari, S., Pranoto, S. H., & Agustina, F. (2020). Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Terhadap Kesiapsiagaan Kepala Keluarga dalam Menghadapi Bencana Banjir. *Jurnal Teknik*, 18(2), 135–149. <https://doi.org/10.37031/jt.v18i2.102>
- Yuliana, D. (2019). *Pengaruh Kepemimpinan Guru dan Kemampuan Berkomunikasi Terhadap Motivasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Se-Kota Tasikmalaya* [University Siliwangi]. <http://repositori.unsil.ac.id/id/eprint/618>
- Yuliana, D. A. (2019). *Pengaruh Kepemimpinan Guru dan Kemampuan Berkomunikasi Guru di Kelas Terhadap Motivasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi pada Siswa Kelas XI IIS MAN Se-Kota Tasikmalaya* [Universitas Siliwangi Tasikmalaya]. [http://repositori.unsil.ac.id/618/4/BAB II.pdf](http://repositori.unsil.ac.id/618/4/BAB%20II.pdf)
- Zulfikar, A., & Rizky, A. (2021). Korelasi empati dan perilaku altruisme pada mahasiswa. In *Universitas* (Vol. 2, Issue 01).